

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Ahmad Musthafa
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sei-Musang, 18 Desember 1992
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum kawin
6. Alamat : Jl. Sakarambai, Desa Sei-Musang, Rt. 04,  
Kec. Aluh-Aluh, Kab. Banjar
7. Pendidikan :
  - a. MI Hidayatussibyan (1998-2004)
  - b. Tajhiziyah Al-Falah Putera (2004-2005)
  - c. MTs. Al-Falah Putera (2005-2008)
  - d. MA Al-Falah Putera (2008-2011)
  - e. S1 IAIN Antasari Banjarmasin (2011-2015)
8. Orang Tua :

Ayah  
Nama : Syarkawi

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jl. Sakarambai, Desa Sei-Musang, Rt. 04,  
Kec. Aluh-Aluh, Kab. Banjar
9. Ibu

Nama : Jatil Aliyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Sakarambai, Desa Sei-Musang, Rt. 04,  
Kec. Aluh-Aluh, Kab. Banjar Saudara (jumlah  
Saudara/i : Mukhtasar Hafiz  
Jauhar Maknun  
Hayatun Thaibah  
Fitri Aulia  
Noor Latifah

Banjarmasin, 13 Agustus 2018

Penulis,

Ahmad Musthafa, S.H.I

## HALAMAN TERJEMAHAN

No	Bab	Hal	Terjemahan
1	I	3	Dari Abu Hurairah, Nabi Saw bersabda: “ Wanita itu dikawini karena empat hal, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita karena agamanya, maka akan memelihara tanganmu”. (HR. Ibnu Majah)
2	I	5	Dari Jabir ra, Raslulullah Saw bersabda: “Bila seseorang diantaramu meminang seorang perempuan, bila ia mampu melihatnya yang mendorong untuk menikahnya, maka lakukanlah. (HR. Abu Dawud)
3	I	6	Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha

			Penyantun. (Q.S Al-Baqarah: 235)
4	I	10	Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, dari Nabi Saw bersabda: Tidak halal bagi seseorang memberikan sesuatu atau menyerahkan hadiah kemudian mengambilnya kembali kecuali ayah yang mengambil apa yang diberikan kepada anaknya. (HR. An-Nasa'i)
5	I	17	Dan tidak ada dosa bagi kamu meminum wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (Q.S Al-Baqarah: 235)
6	II	25	Dan tidak ada dosa bagi kamu meminum wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu

			<p>janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf, dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (QS Ali-Imran: 235)</p>
7	II	26	<p>Dari Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah Saw bersabda: Apabila seorang di antara kamu meminang seorang perempuan, jika ia dapat melihat apa yang mendorongnya semakin kuat untuk menikahinya, maka laksanakanlah. (Abu Daud).</p>
8	II	28	<p>Nabi Saw berkata kepada seseorang yang telah meminang seorang perempuan: “lihatlah kepadanya karena yang demikian akan lebih menguatkan ikatan perkawinan. (HR. Ibnu Majah)</p>
9	II	29	<p>Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Al-Israa': 70)</p>
10	II	30	<p>Dari Mughirah bin Syu'bah, sesungguhnya dia melakukan</p>

			khitbah terhadap seorang perempuan, maka Nabi Saw bersabda: “Lihatlah! Karena dengan melihat itu akan lebih dijamin dapat menyatukan kamu berdua”. (HR. Ibnu Majah)
11	II	31	Dari Jabir bin Abdillah berkata: Rasulullah Saw bersabda: Apabila salah seorang dari kalian meminang perempuan. Apabila ada sesuatu dari wanita itu yang dapat memikat (hatimu) untuk menikahinya, maka lakukanlah.”(HR. Abu Daud)
12	II	33	Dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. (QS. An-Nur : 31)
13	II	34	Dari Ibnu Abbas dari Nabi Saw bersabda: Janganlah seorang laki-laki bersama dengan seorang perempuan, melainkan besertanya ada mahram. Dan tidak boleh bermalam seseorang bersama dengan seorang wanita, kecuali dengan laki-laki yang menikahinya atau dengan mahramnya”. (HR. Muslim)
14	II	39	Sesungguhnya Ibnu Umar r.a. berkata: Laki-laki tidak boleh meminang atas pinangan saudaranya sehingga ia menikah atau meninggalkannya. (HR. Bukhari)
15	II	42	Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. (Al-Baqarah: 228)

16	II	43	Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. (Al-Baqarah: 235)
17	II	43	Jika engkau telah halal beritahulah aku
18	II	66	Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan". (QS. Al-An'am: 108)
19	II	66	Dari Abdullah bin Amr ra, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Termasuk di antara dosa besar seorang lelaki melaknat kedua orang tuanya. Beliau kemudian ditanya, bagaimana caranya seorang lelaki melaknat kedua orang tuanya? Beliau menjawab: Seorang lelaki mencaci ayah orang lain, kemudian orang yang dicaci membalas mencaci maku ayah dan ibu lelaki tersebut". (HR. Bukhari)
20	II	51	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa". (QS. Al-Maidah: 2)
21	II	51	Dari Aisyah r.a. berkata: Nabi Saw pernah menerima hadiah

			dan balasannya hadiah itu”.(HR. Bukhari)
22	II	51	Dari Abu Hurairah r.a. Nabi Saw bersabda: “Kalau aku diundang untuk menyantap kaki kambing depan dan belakang, niscaya aku penuh dan kalau dihadiahkan kepadaku kaki kambing depan dan kaki kambing belakang, niscaya akau menerimanya. (HR. Bukhari)
23	II	53	Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: “Nabi saw bersabda: Orang yang meminta kembali benda-benda yang telah diberikan sama dengan anjing yang muntah memakan kembali muntahnya itu”. (HR. Bukhari)
24	II	53	Dari Ibnu Abbas: “Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Tidak ada perumpamaan yang paling jelek menurut kami kecuali perumpamaan orang yang meminta kembali benda-benda yang telah diberikannya seperti anjing yang muntah kemudian dia memakan kembali muntahnya itu”. (HR. Tarmidzi)
25	II	54	Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas: “Nabi Saw bersabda Tidak halal bagi seseorang memberikan sesuatu atau menyerahkan hadiah kemudian mengambilnya kembali kecuali ayah yang mengambil apa yang diberikan kepada anaknya, perumpamaan bagi orang yang memberikan sesuatu



			<p>pemberian kemudian dia ruju' di dalamnya (menarik kembali pemberiannya) maka dia itu bagaikan anjing yang makan, lalu setelah anjing itu kenyang ia muntah, kemudian memakan muntahannya kembali".(HR. An-Nasa'i)</p>
26	II	54	<p>Dari Abu Hurairah r.a: "Nabi Saw bersabda: Beriberilah kamu, karena pemberian itu dapat menghilangkan sakit hati (dengki). (HR. Bukhari)</p>
27	II	56	<p>Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Baqarah: 220)</p>
28	II	57	<p>Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)</p>
29	II	57	<p>Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (QS. Yunus: 58)</p>

30	II	57	Dari Ibnu Abbas, Rasulullah Saw bersabda: Tidak boleh membuat mudharat (bahaya) pada dirinya dan tidak boleh membuat mudharat pada orang lain”. (HR. Ibu Majah)
31	III	106	Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas: “Nabi Saw bersabda “Tidak halal bagi seseorang memberikan sesuatu atau menyerahkan hadiah kemudian mengambilnya kembali kecuali ayah yang mengambil apa yang diberikan kepada anaknya, perumpamaan bagi orang yang memberikan sesuatu pemberian kemudian dia ruju’ di dalamnya (menarik kembali pemberiannya) maka dia itu bagaikan anjing yang makan, lalu setelah anjing itu kenyang ia muntah, kemudian memakan muntahannya kembali”.(HR. An-Nasa’i)
32	IV	127	Menolak kemafsadatan didahulukan daripada kemaslahatan
33	IV	128	Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. QS. Ali Imran: 103)